

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Dicky Febri Kurniawan¹ Ratih Qadarti Anjilni²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: kakakdicky967@gmail.com¹ dosen02425@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan (diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan), kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena penghindaran pajak terus menjadi isu krusial karena adanya perbedaan kepentingan (*agency conflict*), di mana pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan negara, sementara perusahaan berusaha meminimalkan beban fiskal demi memaksimalkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menerapkan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel untuk melihat pengaruh secara simultan maupun parsial antar variabel. Tingkat penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap tindakan penghindaran pajak. Secara parsial, profitabilitas yang besar cenderung memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, pengawasan ketat dari kepemilikan institusional dan penerapan kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibel terbukti mampu membatasi tindakan penghindaran pajak. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi otoritas pajak dalam merumuskan regulasi serta membantu investor dalam menilai tata kelola kepatuhan pajak perusahaan.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to examine and analyze the effects of firm characteristics, proxied by profitability, leverage, and firm size, institutional ownership, and audit quality on tax avoidance. Tax avoidance remains a critical issue due to the conflicting interests between the government, which seeks to optimize state tax revenues, and firms, which attempt to minimize their tax burden to maximize profits. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from firms' annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using panel data regression to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on tax avoidance. Tax avoidance was measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR) as the primary proxy. The findings indicate that firm characteristics, institutional ownership, and audit quality exhibit varying effects on corporate tax avoidance. Partially, higher profitability tends to provide greater opportunities for management to engage in tax avoidance. In contrast, stronger monitoring through institutional ownership and higher audit quality provided by reputable Public Accounting Firms (PAFs) can constrain tax avoidance practices. Simultaneously, all independent variables significantly influence corporate tax avoidance policies. These findings provide implications for tax authorities in strengthening tax regulations and enforcement mechanisms, while also assisting investors in assessing firms' tax compliance and corporate governance quality.

Keywords: Firm Characteristics, Institutional Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran yang harus dipenuhi rakyat pada negara, yang harus dibayarkan warga negara tanpa menerima kompensasi sesaat. Pajak ini digunakan untuk keperluan umum, peningkatan kemakmuran serta mensejahterakan penduduk. Kegiatan ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara. Warga negara memainkan peran penting dalam pelaksanaan program pembangunan nasional, karena pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai program-program ini berasal dari pajak. Penghindaran pajak merupakan hambatan serius bagi pendapatan pemerintah. Hal ini tidak diinginkan, karena pajak berkedudukan sebagai komponen penerimaan negara yang sangat vital bagi Indonesia. Pada tahun 2021, PT Sentul City Tbk tersangkut konflik hukum terkait penggelapan pajak. Perusahaan tersebut mengajukan permohonan penangguhan pembayaran utang (PKPU), lalu disetujui krediturnya. Persetujuan ini memungkinkan perusahaan merestrukturisasi utang jangka pendek menjadi utang jangka panjang.

Karakteristik Perusahaan ada banyak alasan mengapa perusahaan menggunakan strategi penghindaran pajak, dan salah satunya terkait dengan karakteristik perusahaan. Karakteristik ini mengacu pada kualitas power yang dimiliki perusahaan dan yang diasosiasikan dengannya, dan dapat dianalisis dari berbagai perspektif, seperti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Ramadhan & Suropto, 2022). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba finansial melalui penggunaan asetnya secara efisien. Jika perusahaan mengelola asetnya secara efektif dan optimal, dapat disimpulkan bahwa pendapatannya otomatis akan meningkat serta *Leverage* salah satu pendekatan yang mungkin untuk menilai kecenderungan suatu perusahaan untuk menghindari pajak adalah dengan memeriksa aktivitas keuangannya. Ukuran suatu perusahaan mengacu pada dimensi atau skalanya, pengukurannya dapat dilakukan melalui penerapan bermacam pendekatan atau indikator instrumen yang rasional (Saraswati & Utami, 2023). Profitabilitas merupakan parameter keuangan yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba finansial melalui penggunaan asetnya secara efisien. Jika perusahaan mengelola asetnya secara efektif dan optimal, dapat disimpulkan bahwa pendapatannya otomatis akan meningkat. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut menghadapi beban pajak yang lebih banyak juga karena praktik lapangan menggunakan keuntungan sebagai dasar perpajakan (Saraswati & Utami, 2023).

Leverage salah satu pendekatan yang mungkin untuk menilai kecenderungan suatu perusahaan untuk menghindari pajak adalah dengan memeriksa aktivitas keuangannya. *Debt covenant hypothesis* menunjukkan bahwa *leverage*, yang sering dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, dapat mendorong manajemen untuk lebih menyukai praktik akuntansi yang menggelembungkan laba yang dilaporkan. Bagi organisasi yang memiliki utang tinggi, kemampuan untuk memenuhi kewajiban di masa depan bergantung pada kapasitas mereka untuk menghasilkan laba yang substansial. Suatu trik yang dimanfaatkan oleh para eksekutif perusahaan guna memaksimalkan laba adalah dengan menggunakan praktik penghindaran pajak (Saraswati & Utami, 2023). Ukuran suatu perusahaan mengacu pada dimensi atau skalanya, pengukurannya dapat dilakukan melalui penerapan bermacam pendekatan atau indikator instrumen yang rasional dan sejalan dengan setiap konteks penelitian. Metrik ini memungkinkan kita untuk memahami ukuran suatu perusahaan di beberapa sisi. Pada realisasinya, ukuran suatu perusahaan biasanya dilihat dengan beberapa parameter penting. Total keseluruhan tenaga kerja dapat menjadi indikator, karena entitas bisnis yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih banyak umumnya tergolong ke dalam skala usaha yang lebih besar, di mana besaran pendapatan operasional tahunan turut memperkuat

penentuan ukuran perusahaan tersebut sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur, jika perusahaan pendapatannya itu tinggi biasanya cenderung mempunyai daya kemampuan lebih besar. Total aset perusahaan, seperti properti, peralatan, dan investasi lainnya, merupakan ukuran yang relevan. Selain itu, ukuran suatu perusahaan dapat dipantau dari segi kapitalisasi pasarnya di bursa saham, yang mencerminkan ukurannya dalam konteks pasar modal (Wansu & Dura, 2024).

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dipegang kelompok pemegang saham ini mencakup berbagai institusi formal, mulai dari pihak pemerintah, sektor perbankan, lembaga asuransi, hingga investor asing dan entitas lainnya. Dengan kata lain, kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dipegang oleh investor institusional. Kepemilikan institusional ini mengawasi manajemen perusahaan dan, oleh karena itu, dapat memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif (Manihuruk & Novita, 2022). Besarnya partisipasi investor institusional tidak mencegah perusahaan untuk menghindari pajak. Investor institusional seharusnya berperan mengawasi, mentertibkan, dan memengaruhi manajemen, agar mendorong mereka untuk menghindari perilaku oportunistik. Lalu bisa digaris bawahi bahwasannya kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Sulistyowati et al., 2024), namun kali ini berbeda penelitiannya dimana hasil penelitian selanjutnya menurut konteks teori keagenan, interaksi antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) didasarkan pada kepentingan berbeda. Klaim ini dirumuskan dalam kerangka teori keagenan. Kepentingan yang bertentangan dari masing-masing pihak dapat menyebabkan konflik kepentingan, di mana pemegang saham berupaya untuk mengamankan kesejahteraan mereka sendiri, sementara manajer ingin menerima insentif atas kinerja mereka, maka dari itu tentunya disimpulkan bahwa kepemilikan institusional menyatakan bahwa kepemilikan institusional itu berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Ratnasari & Nuswantara, 2020).

Kualitas audit dapat menentukan besarnya penghindaran pajak. Auditor berpengalaman dengan reputasi yang sangat baik dapat melakukan audit berkualitas tinggi. Perusahaan yang mempekerjakan auditor yang berkualitas lebih mungkin menikmati kepercayaan pemilik, pemegang saham, dan investor ketika mengungkapkan informasi keuangan mereka dan dapat menerima jaminan yang lebih besar. Untuk menyiapkan laporan keuangan yang memadai (bertanggung jawab), diperlukan bukti dan jaminan yang membuktikan tidak adanya kolusi. Untuk mencegah masalah ini, transparansi dalam pelaporan keuangan sangatlah penting (S.T. Tahilia et al., 2022). Pemilihan auditor *big four* hal ini memberi sinyal kepada publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan sangat kredibel. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa auditor grup *big four* punya standar penilaian yang jauh mungkin lebih optimal dibanding *non big four*, maka bahwa auditor *big four* mereka diyakini mampu menjaga konsistensi independen audit, menjaga independensi profesional sebagai pengguna laporan keuangan serta memastikan kepercayaan publik maka temuan studi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (Afifah & Wahyudi, 2024). Lalu pada penelitian lain berbanding terbalik dimana penelitian oleh Auliana et al., (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena dampak negatif ini menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi akan mengurangi praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang diaudit oleh firma yang bereputasi dan mapan, khususnya *big four*, umumnya menikmati kepercayaan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Auditor berstandar kompeten mengusahakan penuh reputasi mereka dengan memastikan bahwa klien mereka mematuhi peraturan pajak. Jensen dan Meckling, (1976) memberikan pendapat tentang *Agency theory* dimana bahwa antara agen dan prinsipal mempunyai perbedaan kepentingan dan

keinginan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. *Self assessment system* ini dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menghitung pajaknya sendiri, perusahaan bisa melakukan cara yang kurang baik untuk meminimalkan pajaknya, hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan jika kita lihat dari segi karakteristik perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit dalam perusahaan tersebut sudah berkualitas atau belum (Zoebar & Miftah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan suatu gejala. Secara spesifik penelitian kali ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dimana ranah sebenarnya memang termasuk dalam kuantitatif, berfokus pada upaya menggambarkan, mengukur, dan menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini jumlahnya ada 92 total Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Dengan hasil akhir yakni terdapat 10 perusahaan saja yang sukses menjadi sampel setelah adanya metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 10 perusahaan di kali 5 tahun (periode) dan hasil akhirnya menjadi 50 data. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang telah di audit oleh auditor independen selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami delisting selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang memperoleh laba dalam periode tahun 2020-2024.
5. Perusahaan yang menyajikan secara lengkap terkait variabel yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di bawah ini:

Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/23/26 Time: 18:35
Sample: 2020 2024

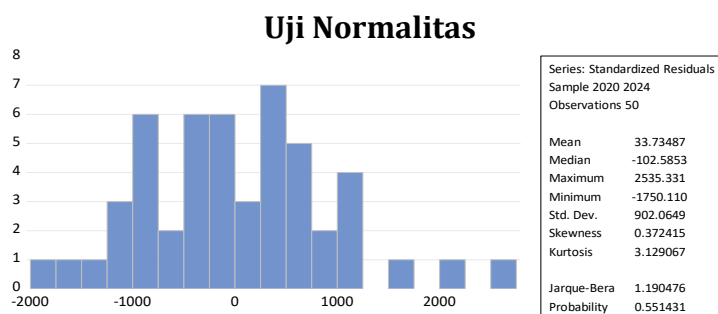
	CETR	ROA	DER	SIZE	KI	KA
Mean	1038.020	-35108.28	-4832.240	296258.2	6872.800	3200.000
Median	196.5000	-30881.50	-4874.000	298545.5	6937.500	0.000000
Maximum	9495.000	-23447.00	2220.000	319621.0	9238.000	10000.00
Minimum	5.000000	-63397.00	-15597.00	270986.0	2868.000	0.000000
Std. Dev.	1927.262	10610.63	4174.035	15460.16	1435.876	4712.121
Skewness	2.614636	-1.268129	-0.228284	-0.206628	-0.613339	0.771744
Kurtosis	9.923652	3.588127	2.150922	1.765924	3.013419	1.595588
Jarque-Bera	156.8380	14.12187	1.936223	3.528593	3.135245	9.072344
Probability	0.000000	0.000858	0.379800	0.171307	0.208540	0.010714
Sum	51901.00	-1755414.	-241612.0	14812912	343640.0	160000.0
Sum Sq. Dev.	1.82E+08	5.52E+09	8.54E+08	1.17E+10	1.01E+08	1.09E+09
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif diolah menggunakan *e-views 12*: Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minim penghindaran pajak yakni sebesar 5.000000 sedangkan nilai maksimum penghindaran pajak yaitu sebesar 9495.000. Dengan standar deviasi 1927.262, nilai rata-ratanya 1038.020, dimana standar deviasi lebih besar dibanding dari rata-rata maka menunjukkan data sangat beragam atau bervariasi ekstrim. Variabel (X1) Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, memiliki nilai minimum (-63397.00) sedangkan nilai maksimum Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas) (-23447.00). Dengan standar deviasi 10610.63 dan nilai rata-ratanya (-35108.28), dimana standar deviasi lebih besar dibanding dari rata-rata maka menunjukkan data sangat beragam atau bervariasi ekstrim. Variabel (X2) Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) memiliki nilai minimum (-15597.00) sedangkan nilai maksimum Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) 2220.000. Dengan standar deviasi 4174.035 dan nilai rata-rata (-4832.240), dimana standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata itu menerangkan data sangat beragam atau bervariasi ekstrim. Variabel (X3) Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum 270986.0 sedangkan nilai maksimum Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) 319621.0. Dengan standar deviasi 15460.16 dan nilai rata-rata 296258.2, dimana nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi maka menampilkan bahwa data sebarannya terpusat atau tidak terlalu ekstrim. Variabel (X4) Kepemilikan Institusional sesuai analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki data nilai minimum 2868.000 sedangkan nilai maksimum Kepemilikan Institusional 9238.000. Dengan standar deviasi 1435.876 dan nilai rata-rata 6872.800, dimana nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi maka membuktikan bahwa data sebarannya terpusat atau tidak terlalu ekstrim. Variabel (X5) Kualitas Audit berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa kualitas audit memiliki sampel 50 perusahaan, dimana 50 observasi tersebut diantaranya 15 observasi bernilai 1 dan 35 observasi bernilai 0. Pada kualitas audit berskala nominal dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Dengan penjelasan nilai 0 itu menggambarkan bahwa kantor akuntan publik tidak berkategori *Big-four*, dan angka 1 menunjukkan berkategori *Big-four*. Dapat dilihat hasilnya dengan nilai rata-rata 3200.000 sedangkan standar deviasi 4712.121, dimana standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata maka mengindikasikan bahwa data sangat beragam atau ekstrim.

Uji Asumsi

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dalam penelitian memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: data yang diolah dengan *e-views 12*

Dengan syarat yang telah ditetapkan dan hasil pada uji normalitas penelitian ini data dianggap berdistribusi normal karena probabilitasnya bernilai $0.551431 > 0.05$. Sehingga analisis berhak dilanjutkan pada tahap uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.191621	777.2658	NA
ROA	0.000665	36.24413	2.977772
DER	0.003868	6.342770	2.679033
SIZE	0.000185	661.6376	1.761063
KI	0.020358	40.67513	1.668503
KA	0.001714	2.225393	1.513267

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel dengan ROA (2.977772), DER (2.679033), SIZE (1.761063), KI (1.668503) dan KA (1.513267). Hasil tersebut menggambarkan semua variabel nilainya kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa *centered VIF* < 10 itu berarti penelitian model regresi penelitian kali ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.110965	Prob. F(1,47)	0.7405
Obs*R-squared	0.115414	Prob. Chi-Square(1)	0.7341

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode *ARCH* pada tabel diatas menggambarkan bahwa hasil *Prob.Chi-Square* sebesar 0.7341, angka ini berarti dimana dengan ketentuan yaitu dapat disimpulkan $0.7341 > 0.05$ yang memiliki makna penelitiannya aman tidak terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 6 lags

F-statistic	0.704158	Prob. F(6,38)	0.6481
Obs*R-squared	5.002907	Prob. Chi-Square(6)	0.5434

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Hasil atas pengujian yang telah dilakukan menggambarkan dimana pada penelitian ini *probability chi-squares* senilai $0.5434 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa hasil uji *Breusch-Godfrey* menandakan tidak terdapat masalah pada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bermaksud menganalisis sebuah variabel secara parsial ataupun simultan apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dengan adanya sebuah ketentuan angka signifikansinya 0.05 Pada uji Hipotesis.

Uji Simultan (Uji f)

Root MSE	1041.488	R-squared	0.702010
Mean dependent var	1038.020	Adjusted R-squared	0.668148
S.D. dependent var	1927.262	S.E. of regression	1110.230
Akaike info criterion	16.97469	Sum squared resid	54234894
Schwarz criterion	17.20413	Log likelihood	-418.3672
Hannan-Quinn criter.	17.06206	F-statistic	20.73123
Durbin-Watson stat	2.403355	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Pengamatan uji f tabel dengan tingkat signifikan 0.05 serta nilai $df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$, dan nilai $df_2 = n - k = 50 - 6 = 44$ maka didapatkan F-tabel senilai 2.427. Hasil uji simultan menyimpulkan bahwa nilai $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0.0000, dimana secara ketentuannya jika nilai $Prob(F\text{-statistic}) < 0.05$ menunjukkan hasil hipotesis diterima, maka disimpulkan bahwa uji simultan pada penelitian ini meliputi Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan), Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak).

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1435.598	4377.283	-0.327965	0.7445
ROA	-0.154995	0.025793	-6.009073	0.0000
DER	-0.022296	0.062193	-0.358494	0.7217
SIZE	-0.013790	0.013614	-1.012967	0.3166
KI	0.124756	0.142683	0.874357	0.3867
KA	0.047616	0.041406	1.149967	0.2564

Sumber: data yang diolah dengan e-views 12

Pengamatan uji t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 serta nilai $df = n - k = 50 - 6 = 44$ didapatkan nilai T tabel sebesar 2.01537. Hasil uji parsial menggambarkan hasil masing-masing antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai berikut:

1. Variabel X1 Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas) mendapatkan hasil Probabilitas senilai $0.0000 < 0.05$ (nilai signifikansi). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Variabel X2 Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) mendapatkan hasil Probabilitas senilai $0.7217 > 0.05$ (nilai signifikansi). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Variabel X3 Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) mendapatkan hasil Probabilitas senilai $0.3166 > 0.05$ (nilai signifikansi). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
4. Variabel X4 (Kepemilikan Institusional) mendapatkan hasil Probabilitas senilai $0.3867 > 0.05$ (nilai signifikansi). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
5. Variabel X5 (Kualitas Audit) mendapatkan hasil Probabilitas senilai $0.2564 > 0.05$ (nilai signifikansi). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menganalisis "Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan), Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak." Data sampel di ambil dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis (H1) penelitian ini berhasil didukung oleh variabel Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan), Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) penelitian ini membuktikan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (*Leverage*) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H4) ini membuktikan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H5) membuktikan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis (H6) membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi perhatian serta acuan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih optimal. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industri, yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor. Kedua, pada rentang tahun pengamatan tersebut, cukup banyak perusahaan di sektor ini yang mengalami kerugian, sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria kriteria sampel (*purposive sampling*). Ketiga, peneliti menghadapi keterbatasan dalam aksesibilitas dan cakupan studi literatur terkait penelitian terdahulu yang menguji kombinasi variabel secara mendalam.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif yang mengintegrasikan karakteristik perusahaan, mekanisme kepemilikan institusional, dan kualitas audit dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak melalui pendekatan Cash Effective Tax Rate (CETR) dalam konteks perusahaan di Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menguji determinan penghindaran pajak secara terpisah atau menitikberatkan pada satu mekanisme tata kelola, penelitian ini menempatkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit dalam satu kerangka empiris untuk mengidentifikasi bagaimana tekanan ekonomi internal perusahaan berinteraksi dengan

mekanisme pengawasan eksternal dalam membentuk keputusan pajak. Kontribusi penelitian tidak hanya terletak pada pengujian pengaruh individual masing-masing determinan, tetapi juga pada pemberian bukti empiris mengenai peran mekanisme monitoring institusional dan kredibilitas audit dalam membatasi kecenderungan manajemen memanfaatkan fleksibilitas kebijakan perpajakan ketika perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan laba setelah pajak. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur tax avoidance berbasis perspektif keagenan dengan menunjukkan bahwa keputusan penghindaran pajak merupakan hasil interaksi antara insentif ekonomi perusahaan dan efektivitas mekanisme tata kelola, sekaligus memberikan implikasi bagi regulator dan investor dalam mengevaluasi risiko kepatuhan pajak serta kualitas tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(4), 222–234. <https://doi.org/10.56015/gjklp.v10i4.228>
- Auliana, R. V., Awaloedin, D., Lubis, R. F., Audit, K., Audit, K., & Pajak, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Return on Asset, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.31326/tabr.v4i2.1623>
- Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. *Owner*, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
- Ramadhan, B. H., & Suropto. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 948–963. <https://researchexchange.iaao.org/jptaa/vol16/iss2/2/>
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA*, 9(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392>
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Saraswati, F. D., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 275–286. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1116>
- Sulistyowati, S., Chusnah, F. N., Supriati, D., Rusli, D., & Pohan, T. A. (2024). Dinamika penghindaran pajak perusahaan: Menelaah pengaruh koneksi politik, kepemilikan institusional dan komisaris independen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 165–176. <https://doi.org/10.36406/jam.v21i2.1642>
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 8(1), 749–759. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>